

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya manusia menjalani proses kehidupan dengan terus belajar. Manusia belajar untuk membentuk kesadarannya, dimana kesadaran ini adalah kualitas untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Setiap kesadaran akan membuka wawasannya, lalu itu akan mengubah perilakunya, dan akhirnya mengasah keahliannya. Untuk mendapat kualitas hidup yang lebih baik, jalannya adalah dengan pendidikan, karena pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia. Pendidikan adalah suatu proses untuk mewujudkan peserta didik agar mempunyai keterampilan, kecerdasan, keagamaan, yang menyangkut daya pikir atau intelektual, maupun daya emosional atau perasaan lewat upaya pelatihan dan pengajaran secara terus-menerus dalam seluruh aktivitas bermasyarakat dan bernegara sehingga manusia tetap ada dan terus berkembang. Sejalan dengan pendapat Sudjana (2019) pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa peserta didik secara lahir dan batin menjadi manusia yang lebih baik.

Dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi proses pembelajaran menuntut adanya pembaharuan sistem mengajar dari pendidik. Perlu adanya usaha dari pendidik untuk menciptakan inovasi dengan pendekatan yang mampu membuat pembelajaran lebih bermakna, dimana salah satu pelajaran yang diajarkan adalah Ilmu Pengetahuan Alam yang disingkat menjadi IPA.

IPA merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdapat pembelajaran mengenai alam, benda-benda, gejala alam, dan juga makhluk hidup. IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah ilmu yang mempelajari tentang alam yaitu segala sesuatu yang terdapat di alam dan peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya. Ilmu pengetahuan alam ini sangat penting untuk dipelajari, dikarenakan segala aktivitas yang dilakukan manusia selalu berhubungan erat dengan alam, maka IPA

di jadikan mata pelajaran mulai dari SD hingga SMP (Kusumaningrum, 2018, hlm. 59).

IPA juga diartikan sebagai suatu mata pelajaran yang mempelajari tentang alam semesta serta dalam proses pembelajarannya membutuhkan alat peraga atau media pembelajaran (Alifuddin, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa IPA menekankan pada pemberian pengalaman untuk pengembangan kemampuan siswa agar mampu menjelajahi lingkungan alam secara ilmiah. Pendidikan IPA tidak hanya terdiri dari fakta dan teori yang dihafalkan, tetapi juga terdiri atas proses aktif menggunakan pikiran dan sikap ilmiah dalam mempelajari gejala alam.

Pencapaian hasil belajar yang sebaik-baiknya oleh peserta didik merupakan harapan semua pihak. Tetapi pada kenyataannya tidak semua peserta didik mencapai hasil seperti yang diharapkan. Pembelajaran IPA sangat tidak disukai oleh peserta didik di sekolah, hal ini terjadi karena peserta didik terkesan susah memahami materi tanpa tersedianya media, peserta didik yang terkesan mau tidak mau harus menghafal materi, serta kurangnya motivasi pada peserta didik saat proses pembelajaran dilaksanakan. Tetapi pada kenyataannya tidak semua peserta didik mencapai hasil seperti yang diharapkan. Hal yang sama juga terjadi pada siswa kelas V UPT SDN 064023 Medan Tuntungan.

Tabel 1.1 Nilai UTS IPA Kelas V SDN 064023 Medan Tunungan T.P 2023/2024

KKM	VA	VB	Presentasi	
≤ 70	17	16	58,62%	57,14%
≥ 70	12	12	41,37%	42,86%
Jumlah	29	28	100%	100%

Berdasarkan Tabel 1.1 tampak bahwa hasil belajar siswa belum maksimal dan belum memenuhi KKM. Jumlah siswa kelas VA yaitu 29 siswa. Siswa yang memenuhi KKM hanya 12 siswa (41,37%), sedangkan 17 siswa (58,69%) belum memenuhi KKM. Sedangkan jumlah siswa kelas VB yaitu 28 siswa. Siswa yang memenuhi KKM hanya 12 siswa (42,86%) sedangkan 16 siswa (57,14%) belum

memenuhi KKM. Sementara itu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA yang ditetapkan disekolah adalah 70.

Sebagai sarana alternatif untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan media pembelajaran yang tepat untuk menarik minat peserta didik dan membuat peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah dengan menggunakan media roda putar. Alasan pemilihan media roda putar didasarkan pada hasil pengamatan peneliti bahwa selama ini dalam pembelajaran belum melakukan aktivitas sebagaimana mestinya. Maka dengan menerapkan media roda putar ini peserta didik dapat melalui tahapan-tahapan yang seharusnya dilakukan. Hal ini membuat media roda putar cukup efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas, di mana media roda putar merupakan media permainan berbentuk lingkaran yang dapat diputar. Di dalamnya terbagi menjadi beberapa sektor atau bagian yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Permainan ini seperti *game show* yang sering ditayangkan di televisi sehingga dapat menarik perhatian peserta didik membuat peserta didik lebih aktif dan pembelajaran dapat berjalan dengan lebih menyenangkan, menghibur dan menarik sehingga memungkinkan adanya partisipasi aktif peserta didik untuk belajar serta proses pembelajaran berjalan secara optimal.

Hal inilah yang melatarbelakangi sehingga penulis berinisiatif untuk mengadakan penelitian mengenai "Pengaruh Media Pembelajaran Roda Putar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas V UPT SDN 064023 Medan Tuntungan T.P 2023/2024".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik sulit mengkonstruksi konsep materi muatan IPA yang ada di buku peserta didik.
2. Kurangnya rasa tanggung jawab yang dimiliki peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan di kelas.

3. Variasi media pembelajaran IPA yang dimiliki oleh guru masih kurang, sehingga peserta didik kekurangan media untuk membantunya belajar secara mandiri yang mana hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik saat proses pembelajaran dilaksanakan.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar pengkajian masalahnya mencakup masalah-masalah utama yang harus dipecahkan untuk memperoleh hasil yang optimal. Peneliti membatasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar pembelajaran IPA kelas V.
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah media roda putar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media roda putar pada mata pelajaran IPA kelas V di UPT SDN 064023 Medan Tuntungan T.P 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media roda putar pada mata pelajaran IPA kelas V di UPT SDN 064023 Medan Tuntungan T.P 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media roda putar pada peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V di UPT SDN 064023 Medan Tuntungan T.P 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikatakan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menggunakan media roda putar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas V di UPT SDN 064023 Medan Tuntungan T.P 2023/2024.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan media roda putar pada mata pelajaran IPA kelas V di UPT SDN 064023 Medan Tuntungan T.P 2023/2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan media roda putar pada peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V di UPT SDN 064023 Medan Tuntungan T.P 2023/2024.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh penggunaan media roda putar terhadap hasil belajar siswa khususnya di sekolah dasar.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Dengan penggunaan media roda putar dalam pembelajaran IPA, diharapkan Siswa lebih termotivasi dalam belajar, karena dengan menggunakan media roda putar pembelajaran akan disajikan dengan lebih menarik. Sehingga siswa diharapkan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

b. Bagi guru

Penggunaan media roda putar dalam pembelajaran dapat memudahkan guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

c. Bagi sekolah

Menambah koleksi media pembelajaran di sekolah yang dapat dipergunakan sewaktu-waktu pada saat proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti dan Mahasiswa

Peneliti mendapatkan wawasan baru dan pengalaman langsung sebagai calon guru dalam upaya menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan.

